

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bedah adalah ilmu kesehatan yang terfokus pada penggunaan teknik bedah untuk meneliti dan menyembuhkan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh penyakit atau cedera berat. Bedah dilakukan karena banyak tujuan, seperti meningkatkan fungsi tubuh, mempercantik penampilan fisik, atau memperbaiki bagian tubuh yang rusak atau hancur (Jong, Wim de & Sjamsuhidayat, 2017). Perawatan yang tidak berhasil dengan metode non-invasif seperti pengobatan atau tindakan sederhana termasuk prosedur bedah. Pembedahan digunakan untuk mendiagnosis dan mengobati berbagai kondisi medis (Perry & Potter, 2016).

Pembedahan atau mastektomi mungkin diperlukan tergantung pada stadium penyakit, usia, jenis tumor, dan kesehatan keseluruhan pasien kanker payudara. Pada 2013, ada 1,4 kasus kanker payudara per 1.000 orang, dan pada 2018, ada 1,79 kasus per 1.000 orang, menurut data yang disajikan Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Indonesia (2020) (Kemenkes RI, 2020).

Anestesi dan perawatan akan dilakukan sebelum operasi, salah satunya adalah pemasangan *IV line* Pra anestesi yang berguna untuk tindakan intra anestesi sampai pasca anestesi baik itu pasien dirawat di ruangan biasa maupun ruangan Intensif. Untuk membuat operasi lebih nyaman, anestesi diberikan. Anestesi dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jenis

prosedur: anestesi umum, regional, dan lokal. Komplikasi dari anestesi dapat muncul kapan saja dengan gejala seperti ini. Gatal, memar, dan kehilangan ingatan sementara hanyalah beberapa dari efek samping yang mungkin terjadi setelah anestesi dan pembedahan. Gejala lain yang mungkin terjadi antara lain batuk kering, sakit tenggorokan, pusing, sakit kepala, dan sakit punggung (Rihiantoro, 2018).

Trauma atau pembedahan dapat menyebabkan rasa sakit. Nyeri setelah operasi dapat menyiksa bagi pasien. Anestesi dapat menimbulkan kelainan yang menimbulkan berbagai macam keluhan dari pasien yang telah menjalani operasi. Diagnosis sangat penting untuk mengobati penyebab dan gejala yang mendasarinya. Nyeri, takikardia, batuk dan/atau sesak napas, demam, pingsan serta kesehatan umum yang memburuk, mual dan muntah, serta lambatnya penyembuhan luka operasi merupakan keluhan dan gejala yang umum (Jong, Wim de & Sjamsuhidajat, 2017).

Respons biologis dan perilaku dapat dipicu oleh rasa sakit, yang dapat menyebabkan reaksi fisik dan psikologis dalam tubuh dan pikiran. Denyut nadi, pernapasan, suhu tubuh, dan tanda vital lain semuanya dapat berubah sebagai akibat dari stres. Kolaps kardiovaskular dan syok terjadi jika pernapasan menjadi lebih parah sementara respons psikologis yang diinduksi rasa sakit menyebabkan stres, yang menurunkan sistem kekebalan, menghambat penyembuhan dan respons yang lebih parah dapat menyebabkan penghancuran diri jika respons stres tidak dikurangi atau dihilangkan (Corwin, 2013).

Peneliti memilih pasien dengan mastektomi karena tindakan pembedahan yang dilakukan di Instalasi Bedah Sentral di RS. Kanker Dharmais adalah pasien dengan Kanker Payudara, tercatat dari tahun 2019 total pasien adalah 3186, operasi kanker payudara sebanyak 596 (18,70%), tahun 2020 total operasi adalah 2851, operasi kanker payudara 582 (20,44%), tahun 2021 total operasi adalah 2934, operasi kanker payudara 627 (21,37%).

Ada berbagai jenis tindakan operasi yang dilakukan di IBS RS. Kanker Dharmais selain kanker payudara, diantaranya adalah : Ginekologi, Digestive, Jaringan Lunak, Kepala dan leher, THT, Paru, Orthopedi, Saraf, Mata, Plastik, Gigidan Kulit. Jumlah mastektomi terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Karenanya, peneliti memutuskan menjalankan penelitian ini.

Implementasi manajemen nyeri nonfarmakologis oleh ahli anestesi masih kurang. Jika dibandingkan dengan intervensi manajemen nyeri nonfarmakologis, analgesik jauh lebih mudah dan lebih cepat diberikan oleh perawat anestesi yang bekerja sama dengan pasien dokter mereka. Jika manajemen nyeri non-farmakologis tidak mengurangi atau menghilangkan kebutuhan analgesik, mereka diberikan. Analgesik juga harus diberikan sesuai dengan anjuran dokter, dikarenakan penggunaan analgesik jangka panjang bisa mengakibatkan ketergantungan pasien (Wiknjosastro, 2015).

Di Indonesia, hipnoterapi merupakan salah satu teknik dan perawatan relaksasi non-farmakologi yang dapat dipraktekkan, yang selama ini sudah mendapatkan bermacam-macam definisi apakah hipnosis sesungguhnya ada atau tidak. Ini telah didefinisikan sebagai proses hipnosis yang berkelanjutan

(apa yang kebanyakan dari kita nilai sebagai perasaan normal tentang diri kita sendiri). Dalam hipnoterapi, sugesti digunakan untuk membantu orang mengatasi masalah dengan pikiran, perasaan, dan perilaku mereka. Saran atau arahan positif untuk perbaikan perilaku atau pengobatan masalah kesehatan mental digunakan dalam hipnoterapi, yang juga dapat digambarkan sebagai bentuk psikoterapi dan teknik terapi yang menggunakan metode hipnosis (Gunawan, 2014).

Bersumber dari data jumlah pasien dengan operasi kanker payudara di Instalasi Bedah Sentral RS. Kanker Dharmais, pemasangan *IV line* pra anestesi pada pasien sering mengalami nyeri. Nyeri timbul karena kerusakan pada jaringan yang diakibatkan masuknya jarum kedalam tubuh pasien. Nyeri juga dapat terjadi akibat proses pemasangan jarum dan kateter yang tidak tepat, atau penggunaan alat-alat medis yang tidak steril. Penanganan atau manajemen nyeri untuk pemasangan *IV line* pra anestesi sampai saat ini belum pernah dilakukan, alhasil hipnoterapi bisa sebagai alternatif guna pengelolaan nyeri pemasangan *IV line* pra anestesi yang dapat mengurangi efek samping akibat nyeri tersebut seperti cemas dan naiknya tekanan darah dan nadi yang nantinya akan berdampak pula dalam Intra anestesi.

Berdasarkan data studi pendahuluan yang penulis dapatkan terdapat kasus pasien pembedahan dengan mastektomi selama 3 bulan sebanyak 62 pasien dengan rincian pada bulan November 2021 sebanyak 23 pasien, bulan Desember 2021 sebanyak 24 pasien dan bulan Januari 2022 sekitar 25 orang. Pelaksanaan hipnoterapi pemasangan *IV line* pra anestesi pasien mastektomi

di RS Kanker Dharmais pernah dicoba dilakukan pada beberapa pasien, tetapi belum diketahui tingkat keberhasilannya terhadap penanggulangan nyeri pemasangan *IV line* Pra anestesi pada pasien. Sebagai hasil dari hal tersebut di atas, peneliti sangat ingin mempelajari lebih lanjut tentang "Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Nyeri Pemasangan IV Line Pra Anestesi Pada Tindakan Mastektomi". Pemasangan IV line pra anestesi di RS Kanker Dharmais belum pernah menggunakan hipnoterapi untuk manajemen nyeri, namun peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana karena banyaknya mastektomi yang dilakukan di RS tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, "Apakah ada pengaruh hipnoterapi terhadap nyeri pemasangan IV line pra anestesi pada tindakan mastektomi?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Guna mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap nyeri pemasangan *IV line* pra anestesi pada tindakan mastektomi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden.
- b. Mengetahui gambaran nyeri sebelum dan sesudah pemberian hipnoterapi pada pasien pra anestesi di instalasi bedah RS Kanker Dharmais

- c. Menganalisis perubahan tingkat nyeri pemasangan IV *line* pra anestesi sebelum dan sesudah diberikan hipnoterapi

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya di ruang operasi, karya tulis ilmiah ini memuat materi keperawatan anestesiologi dan manfaat hipnoterapi bagi pasien operasi mastektomi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Teknik hipnoterapi bisa dimanfaatkan untuk membantu perawat anestesiologi lebih memahami manajemen nyeri pra anestesi mastektomi. Pelayanan keperawatan anestesiologi dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik hipnotis untuk tindakan mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Intervensi hipnoterapi, khususnya untuk IBS, dapat membantu institusi perawatan kesehatan meningkatkan kesehatan pasien.

b. Bagi Klien

Klien dididik tentang teknik manajemen nyeri yang sederhana dan mudah diterapkan, membuat pasien merasa tenang dan nyaman serta mengurangi rasa cemas dan nyeri akibat pemasangan IV line pra anestesi sehingga intra anestesi tidak terjadi peningkatan tekanan darah dan nadi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Di perpustakaan, untuk hipnoterapi untuk menghilangkan rasa sakit, atau sebagai masukan untuk penelitian sejenis lainnya, buku ini dapat digunakan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh hypnoterapi terhadap nyeri pemasangan *IV line* pra anestesi pada operasi mastektomi. Sejumlah penelitian yang dijadikan referensi dalam riset ini telah terbukti dapat dipercaya, sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Bagus tahun 2021 dengan judul penelitian “Efektifitas *Hypnoanesthesia* Terhadap Tingkat Nyeri Spinal Anestesi di RSUD Prembun”. Penelitian *quasy eksperiment* desain *Posttest Only non equivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan bulan September-November 2021. Jumlah sampel 90 responden yang dilakukan spinal anestesi . Analisis data dengan uji normalitas dilanjutkan dengan uji *mann withney*. Hasil Penelitian didapatkan hasil uji normalitas data didapatkan nilai sig $0.000 < 0.005$ yang artinya data tidak berdistribusi normal. Uji *mann withney* didapatkan hasil dengan signifikansi asymp. Sig (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *hypnoanesthesia* efektif pada penurunan tingkat nyeri pasien dengan spinal anesthesia di RSUD Prembun. Penulis menggunakan metode kuasi-eksperimental dalam penelitian ini, yang berfokus pada nyeri

sebagai variabel terikat dan hipnoterapi sebagai variabel bebas. Sementara penelitian sebelumnya mengandalkan consecutive sampling, penulis riset ini memakai purposive sampling. Sampel yang penulis ambil ialah pasien pra anestesi sedangkan pada penelitian sebelumnya sampel yang diambil pasien spinal anestesi.

2. Penelitian oleh Faridah tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Cesarea di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kabupaten Temanggung Tahun 2015”. Quasi Experimental Design dan non-equivalent control group design digunakan pada riset ini. RS PKU Muhammadiyah Temanggung memiliki 46 pasien pasca operasi caesar pada hari pertama nifas. Sampel sebanyak 30 orang dengan teknik random sampling; 15 dari mereka dalam kelompok perlakuan menerima hipnoterapi, sedangkan 15 lainnya pada kelompok kontrol tidak menerima pengobatan. Numerik Rate Scales (NRS) digunakan sebagai alat pengukuran. Pasien di RS PKU Muhammadiyah Temanggung yang telah menjalani operasi caesar melaporkan lebih sedikit rasa sakit setelah hipnoterapi, menurut temuan penelitian, yang memiliki P-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Penulis menggunakan metode kuasi-eksperimental dalam penelitian ini, yang berfokus pada nyeri sebagai variabel terikat dan hipnoterapi sebagai variabel bebas. Sementara penelitian sebelumnya mengandalkan random sampling, penulis riset ini memakai purposive sampling. Sampel yang penulis ambil ialah pasien pra anestesi sedangkan

pada penelitian sebelumnya sampel yang diambil pasien post sectio cesarea.

3. Penelitian lain oleh Riska tahun 2016, dengan judul “Pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan skala nyeri saat dismenorrhea pada mahasiswi di STIKes Muhammadiyah Samarinda tahun 2016”. Sebuah kuasi-eksperimental dengan one-group pre-post test design diadopsi dalam riset ini. Menggunakan strategi purposive sampling, kami mengumpulkan data kami. STIKes Muhammadiyah Samarinda merekrut 20 perempuan untuk mengikuti survei. Pair t-test digunakan untuk analisis data. HASIL: Dalam konteks penelitian, $p = 0,000 < 0,05$ ditemukan dengan menggunakan pair t-test. Akibatnya, mahasiswi di STIKes Muhammadiyah Samarinda yang menderita dismenore dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari hipnoterapi dan skala pengurangan nyeri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode quasi-experimental dan teknik purposive sampling untuk mempelajari nyeri dan hipnoterapi.

Perbedaan pada riset ini penulis memanfaatkan sampel pasien mastektomi sedangkan pada penelitian sebelumnya sampel yang diambil pasien mahasiswa STIKes Muhammadiyah Samarinda.

4. Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Sulistyorini tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Dengan Skala Nyeri Sedang-Berat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar Tahun 2015”. Untuk melakukan

riset ini, peneliti menggunakan pre-eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Purposive sampling digunakan untuk memilih 16 peserta untuk penelitian. Numerical Rating Scale (NRS) digunakan sebagai alat untuk pengukuran. Uji t berpasangan digunakan untuk melakukan penelitian. Terdapat perbedaan yang signifikan antara uji berpasangan ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipnoterapi mengurangi intensitas nyeri pasca operasi dengan nilai 0,001 ($p > 0,05$). Pada penelitian ini, penulis memakai teknik purposive sampling guna mempelajari nyeri dan hipnoterapi secara quasi-experimental. Perbedaan dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 42 orang sedangkan pada penelitian sebelumnya jumlah sampel 16 orang.